

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan selama Kerja Praktik pada Proyek One Galaxy Surabaya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari paparan dan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan secara garis besar bahwa pengertian dari *shear wall* adalah jenis struktur dinding yang berbentuk beton bertulang yang biasanya dirancang untuk menahan gaya geser, gaya lateral akibat gempa bumi. Dengan adanya *shear wall*/dinding geser yang kaku pada bangunan, sebagian besar beban gempa akan terserap oleh dinding geser tersebut.
2. RKS (Rencana Kerja dan Syarat-syarat) adalah pedoman penting dalam melaksanakan suatu proyek selain gambar. Sehingga penting untuk dipahami dan dimengerti seawal mungkin untuk kelancaran pelaksanaan proyek. RKS berfungsi untuk menjelaskan material dan peralatan yang akan digunakan pada saat pelaksanaan, adapun peralatan yang akan digunakan untuk metode pelaksanaan konstruksi *shear wall* antara lain: *Concrete Vibrator, Compressor, Platform, Waterpass, Theodolite, Unting-unting, Roll meter saku, Sipatan Marking, Tinta marking, Tower Crane, Concrete Bucket, Pipa Tremie, Peralatan Las Listrik, dan Concrete Pump.*
3. Material yang diperlukan dalam pekerjaan *shear wall* adalah sebagai berikut: Satu set bekisting, Beton *ready mix*, Besi beton/tulangan *shear wall*, Beton *decking*, Bendrat, dan Minyak bekisting. Sedangkan komponen bekisting yang digunakan

pada pekerjaan *shear wall* pada Proyek One Galaxy Surabaya adalah jenis *knock down* yang terdiri dari: *Support bekisting*, Kaki bekisting, *Hollow 50.50.2,7*, Pengaku horizontal 2 x UNP 100x50x5, Multiplek 18mm, *Wing nut*, Kupingan, dan *Tie rod* penguat.

4. Metode pelaksanaan pekerjaan *shear wall* terdiri beberapa tahapan dengan tahap awal yaitu menyiapkan tulangan yang akan digunakan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan ke tahap pengerjaan pemasangan. Dengan tahapan pengerjaan secara garis besar adalah sebagai berikut:
 - a. Fabrikasi penulangan.
 - b. Pemasangan tulangan.
 - c. Pengecekan besi (tulangan)
 - d. Pemasangan bekisting.
 - e. Pengecekan verticality
 - f. Pengecoran dan pemerataan beton.
 - g. Pelepasan bekisting.
5. Dalam pelaksanaan pekerjaan *shear wall* juga terdapat manajemen pengendalian terkait dengan pelaksanaan *shear wall* di lapangan. Terdapat pengendalian material, tenaga kerja, dan alat dalam pengerjaan dinding struktur/*shear wall* pada proyek One Galaxy Surabaya.
 - a. Pengendalian material.

Pengendalian material dengan memperhatikan waktu pemesanan material, jumlah barang yang dibutuhkan, dan kualitas barang yang dipesan.
 - b. Pengendalian tenaga kerja.

Dengan memperhatikan jumlah efektif dari pekerja yang digunakan, waktu penambahan dan pengurangan tenaga kerja yang tepat akan dapat membuat pengendalian finansial juga terjaga karena keefektifan pekerja.

c. Pengendalian alat.

Pemilihan alat yang tepat dengan kondisi di lapangan, jumlah yang sesuai serta waktu yang tepat dalam pendatangan alat akan mempengaruhi efektifitas dan kinerja di lapangan. Dalam segi finansial juga akan lebih terjaga karena keefisiensi alat yang digunakan.

6. Kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan pekerjaan *shear wall* pada Proyek One Galaxy Surabaya yaitu:

- a. Bekisting miring melebihi batas toleransi, sebelum dilakukan pengecekan verticality.
- b. Sterofoam yang merupakan *block out* ikut tertinggal saat pengecoran.
- c. Besi tulangan tidak mendapatkan selimut beton.
- d. Pada sambungan *shear wall* antar lantai tidak rata akibat elevasi lantai dibawahnya lari.
- e. Las-lasan kupingan tidak presisi.
- f. Kesalahan pada saat elevasi pasangan *block out*.

5.2 Saran

Dari pembahasan pada BAB 3, material dan peralatan yang disebutkan merupakan hasil dari survey lapangan pada saat pelaksanaan kerja praktik, dan masih terdapat kekurangan untuk kelengkapan material dan peralatan yang perlu digunakan dalam konstruksi *shear wall* pada Proyek One Galaxy Surabaya, oleh karena itu

disarankan kepada pihak konstruksi untuk selalu mengontrol kelengkapan material dan peralatan agar tidak terjadi kekurangan ketika pelaksanaan. Metode pelaksanaan yang disebutkan pada BAB 4 juga masih memiliki kekurangan dalam segi kondisi dan kendala, misalnya apabila terdapat kondisi cuaca yang kurang bagus dan terdapat kendala dalam pengadaan material dan alat, maka metode pelaksanaan dapat berubah dan menyesuaikan dengan kondisi di lapangan, untuk itu pihak konstruksi harus menyiapkan plan B, plan C atau lainnya terkait metode pelaksanaan untuk mengatasi jika terjadi kendala dalam pelaksanaan proyek.